

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.¹

Untuk dapat memperoleh gambaran kinerja perusahaan perlu dilakukan analisis terhadap data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cermin dari kinerja keuangan perusahaan.

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:²

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.

¹Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 4.

²S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta : Liberty, 2002), h. 31.

2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil (*sustainable growth rate*) dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar devidens secara teratur.

Perusahaan

perlu mengetahui berapa tingkat pertumbuhan penjualan tertinggi yang dapat dicapai perusahaan tanpa menyebabkan kesulitan keuangan melalui model *Sustainable Growth Rate (SGR)*, karena pertumbuhan penjualan yang tidak dikendalikan dapat menimbulkan kesulitan keuangan akibat terjadinya kenaikan aset, dimana dana yang dihasilkan dari internal perusahaan ditambah pinjaman yang tersedia tidak mencukupi untuk membiayai kenaikan aset tersebut.³

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan *Sustainable Growth Rate (SGR)* pada umumnya menggunakan model Higgin (Sitanggang dan Elisa, Wu

³J. H. De Wet dan J.P. Sitanggang dan Elisa, Faktor Penentu Pertumbuhan Ekuitas Perusahaan Manufaktur di BEJ (*Jurnal Manajemen Mutu*, Vol. 6 No.2, 2007), hh. 166-167.

dan Guan, Huang dan Liu, Pandit dan Tejani, Amouzesh Moeinfardan Mousavi).

Penelitian tentang *Sustainable Growth Rate (SGR)*

telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya oleh Huang dan Liu yang menjabarkan bahwa pertumbuhan aktual perusahaan harus diselaraskan dengan

sumber dayanya.⁴ Model yang digunakan dalam menghitung SGR, yaitu model

Higgin yang menunjukkan tingkat SGR sebagai hasil bagi dari *retained earning* tahun dan nilai bersih awal.

Higgin menganalisis varian SGR dari sumber pertumbuhannya dan menganggap fu

ngs penting dari *Return on Equity (ROE)*. Higgin memperluas rumus SGR

dengan menambahkan beberapa variable yang

mempengaruhi tingkat pertumbuhan perusahaan. Model

Higgin menggunakan dua macam perhitungan, yaitu (1)

Perhitungan rasio perputaran asset yang

mempertimbangkan pengaruh tingkat *operating leverage*, dan rasio perputaran

asset, dan (2) Perhitungan laba bersih yang

mempertimbangkan pengaruh *leverage* keuangan.

Hasil studi Pandit dan Tejani menyebutkan bahwa pertumbuhan memerlukan

peningkatan yang sepadan dalam asset

tanpa penerbitan ekuitas, yaitu setiap kenaikan asset

⁴ Huang dan Liu, Study on the Enterprise Sustainable Growth and the Leverage Mechanism (*International Journal of Business and Management*, Vol. 4, No. 3, 2009), h.204.

harus didanai dengan kewajiban tambahan dan a tau labaditahan. Sehingga jika kebi-
 jakan keuangan tidak berubah,
 tingkat pertumbuhan ekuitas pemegang saham akan membatasi pertumbuhan pen-
 jualan. *SGR* mempunyai arti penting dikarenakan *SGR*
 menggabungkan elemen operasi (*profit margin* dan efisiensi *asset*)
 dan keuangan (struktur modal dan tingkat retensi) menjadi satu ukuran yang
 komprehensif.⁵

Hasil penelitian Amouzeshtentang *Sustainable Growth Rate*
 dan kinerja keuangan perusahaan menyimpulkan bahwa ada hubungan yang
 signifikan antara deviasi dari tingkat pertumbuhan actual, tingkat pertumbuhan berk-
 elanjutan, rasio *ROA*, dan *price to book value*
 (*P/B*).⁶ Amouzesht jugamenemukantidak ada hubungandiantarabeberapa variabel
 berikut ini: tingkat pertumbuhan actual, pertumbuhan yang berkelanjutan, *current*
ratio dan *acid ratio*.⁷

Penelitian-penelitian diatas menggunakan sampel perusahaan-
 perusahaan yang berada di China, India, dan Iran. Sementara sejauh ini,
 studi kinerja keuangan yang menggunakan model *sustainable growth rate*
 model Higgin, *actual growth rate*, dan rasio *leverage* di Indonesia

⁵Nirali Pandit dan Rachana Tejani, Sustainable Growth Rate of Textile and Apparel Segment of the Indian Retail Sector (*Global Journal of Management and Business Research*, Vol. 11, Issue 6, Version 1, 2011), h. 43.

⁶Nasrollah Amouzesht, Zahra Moeinfard dan Zahra Mousavi, Sustainable Growth Rate and Firm Performance: Evidence From Iran Stock Exchange (*International Journal of Business and Social Science*, Vol. 2, No. 23, 2011), h. 254.

⁷Ibid., h. 254.

masih cukup jarang. Hal ini yang menjadi dasar penelitian di masa depan harus dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa rasio keuangan seperti *leverage* keuangan dan rasio profitabilitas lainnya. Berdasarkan uraian di atas,

penulis tertarik melakukan penelitian kinerja keuangan berdasarkan *sustainable growth rate*, *actual growth rate*, dan rasio *leverage*.

B. Identifikasi Masalah

Laporan keuangan perusahaan merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan stabilitas usaha.

Perusahaan perlu mengetahui berapa tingkat pertumbuhan penjualan tertinggi yang dapat dicapai perusahaan tanpa menyebabkan kesulitan keuangan melalui model *sustainable growth rate*. Model yang digunakan dalam menghitung SGR pada umumnya menggunakan model Higgin. Beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pertumbuhan actual, SGR, rasio ROA, dan *price to book value*. Dan penelitian di masa depan yang perlu mempertimbangkan beberapa rasio keuangan seperti *leverage* keuangan dan rasio profitabilitas lainnya.

Sementara sejauh ini studi kinerja keuangan yang menggunakan model SGR Higgin, *actual growth rate*, dan rasio *leverage* di Indonesia masih jarang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “**Analisis Determinan Kinerja Keuangan Berdasarkan Sustainable Growth Rate (SGR), Actual Growth Rate, dan Rasio Leverage pada Saham LQ 45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2006 – 2012**”.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, pada penelitian ini mengambil *sustainable growth rate*, *actual growth rate*, dan rasio leverage karena dianggap:

1. Masih sedikitnya penelitian-penelitian yang membahas ketiga variabel ini.
2. Variabel penelitian dibatasi hanya pada *sustainable growth rate* dengan menggunakan model *Higgin*, *actual growth rate* dan rasio leverage.
3. Objek penelitian dibatasi hanya pada perusahaan yang telah go *public* dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006 sampai dengan 2012. Alasan pemilihan periode penelitian tersebut dikarenakan akses data yang dapat diperoleh oleh peneliti.
4. Objek penelitian dibatasi pada emiten saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan termasuk dalam Daftar Saham LQ 45 selama periode 2006 – 2012 secara berturut-turut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah model *sustainable growth rate* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah *actual growth rate* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah *sustainable growth rate*, *actual growth rate*, dan rasio *leverage* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

Sedangkan dimasukkan variabel kontrol (*company size*, kepemilikan, usia *listing*, dan pengelompokan sektor usaha) dalam model penelitian, namun tidak dikembangkan dalam hipotesis dan diuji, dimaksudkan untuk memberikan penjelasan tambahan dalam menjawab pertanyaan:

5. Apakah variabel kontrol (*company size*, kepemilikan, usia *listing*, dan pengelompokan sektor usaha) memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada kinerja keuangan berdasarkan *Sustainable Growth Rate*, *Actual Growth Rate*, dan Rasio *Leverage*?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis dan praktis bagi banyak pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Bagi akademisi,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *ustainable growth rate*, *actual growth rate* dan *leverage*, terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006 - 2012.

2. Bagi praktisi,

penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan dalam mendapatkan informasi terkait dengan pencapaian tingkat pertumbuhan penjualan yang dapat dicapai perusahaan dan menghindari seluruh sumber daya perusahaan (menimbulkan kesulitan keuangan perusahaan).